

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR DENGAN PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING* (CRT) MELALUI MEDIA INFOGRAFIS

Nur Kholijah

Universitas Maritim Raja Ali Haji

nkholijah7@gmail.com

Harry Andheska

Universitas Maritim Raja Ali Haji

harryandheska@umrah.ac.id

Gigih Harpuas

Sekolah Menengah Pertama Negeri 10, Tanjungpinang

gigihharpuas@gmail.com

ABSTRACT

Writing procedural texts is one of the basic skills that students at various levels of education must master, especially in academic subjects. This study aims to improve students' procedural writing skills through a Culturally Responsive Teaching (CRT) approach combined with infographic media. The CRT approach enables learning that is relevant to students' cultural backgrounds, thereby increasing their engagement and understanding in the learning process. The method used in this study was classroom action research (CAR) conducted in two cycles. Each cycle involved planning, implementing actions, observation, and reflection. The results of the study showed a significant improvement in students' procedural text writing skills after the application of the CRT approach through infographic media. Students became more active, creative, and able to organise information systematically. In conclusion, the combination of a culturally responsive learning approach and the use of visual media such as infographics is effective in improving students' writing skills.

Keywords: *writing procedural texts, Culturally Responsive Teaching, infographics, writing skills, learning media*

ABSTRAK

Menulis teks prosedur merupakan salah satu keterampilan dasar yang wajib dikuasai oleh siswa di berbagai jenjang pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang dipadukan dengan media infografis. Pendekatan CRT memungkinkan pembelajaran yang relevan dengan latar belakang budaya siswa, sehingga meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka dalam proses belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus melibatkan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis teks prosedur siswa setelah diterapkannya pendekatan CRT melalui media infografis. Siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan mampu mengorganisasi informasi secara sistematis. Kesimpulannya, kombinasi antara pendekatan pembelajaran yang responsif terhadap budaya dan penggunaan media visual seperti infografis efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Kata kunci : menulis teks prosedur, *Culturally Responsive Teaching*, infografis, keterampilan menulis, media pembelajaran

INTRODUCTION

Keterampilan berbahasa merupakan kemampuan yang esensial dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki peran penting dalam berbagai aspek, baik dalam konteks akademis, profesional, maupun sosial, Khaerunnisa, & Nasir (2018). Keterampilan ini mencakup berbagai kemampuan, seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa yang baik memungkinkan individu untuk berkomunikasi dengan efektif, menyampaikan ide, serta memahami informasi dengan jelas (Salis & Siagian, 2023; Razali et al., 2023; Siswanto et al., 2024). Dalam dunia pendidikan, keterampilan berbahasa sering kali menjadi dasar bagi pembelajaran di berbagai bidang ilmu, termasuk penguasaan materi pelajaran lainnya. Salah satu aspek penting dari keterampilan berbahasa adalah kemampuan menulis, yang menjadi salah satu bentuk pengungkapan gagasan dan informasi secara tertulis. Menurut Aminah (2020), menulis tidak hanya membutuhkan pemahaman tentang struktur bahasa yang tepat, tetapi juga kemampuan untuk menyusun ide secara logis dan sistematis agar dapat dipahami oleh pembaca.

Kemampuan menulis teks prosedur merupakan salah satu keterampilan dasar yang wajib dikuasai oleh siswa di berbagai jenjang pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia (Riyanti et al., 2023; Suryadi et al., 2022). Teks prosedur berfungsi untuk memberikan petunjuk atau langkah-langkah yang jelas dalam melaksanakan suatu aktivitas, seperti cara membuat makanan, menggunakan alat, atau melaksanakan suatu proses (Yanuarista & Savitri, 2021; Rohmatun et al., 2022). Kemampuan ini sangat penting, karena selain digunakan dalam kehidupan sehari-hari, teks prosedur juga menjadi bagian integral dari ujian nasional dan tes kompetensi yang dihadapi siswa. Namun, meskipun penting, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menulis teks prosedur dengan baik dan terstruktur. Hal ini terlihat dari rendahnya kualitas tulisan yang mereka hasilkan, yang sering kali kurang sistematis, tidak sesuai dengan kaidah bahasa, dan tidak mampu menggambarkan prosedur secara jelas. Kesulitan ini umumnya disebabkan oleh kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai struktur teks prosedur yang logis dan teratur, serta keterbatasan dalam menyampaikan informasi secara sistematis. Lebih lanjut, banyak siswa yang merasa bosan dan kurang tertarik dengan pembelajaran menulis teks prosedur yang dianggap monoton dan tidak relevan dengan kehidupan mereka. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam metode pengajaran untuk menjawab tantangan ini, yang dapat membuat pembelajaran menulis teks prosedur lebih menarik dan efektif.

Dalam konteks inilah pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) menawarkan peluang yang sangat relevan (Khalisah et al., 2024; Wahira et al., 2024). CRT merupakan suatu pendekatan yang menekankan pentingnya pengajaran yang sensitif terhadap keberagaman budaya siswa, dengan tujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang relevan, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa dari berbagai latar belakang budaya (Lasminawati, Kusnita, & Merta, 2023). Pendekatan ini dapat merespons kebutuhan siswa dengan cara menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman, nilai, dan budaya yang mereka miliki. Oleh karena itu, penerapan CRT dalam pembelajaran menulis teks prosedur memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan menulis siswa, karena mereka dapat merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan.

Salah satu cara yang efektif untuk mengimplementasikan pendekatan CRT dalam pembelajaran menulis teks prosedur adalah melalui penggunaan media infografis. Infografis, sebagai media visual yang menggabungkan teks, gambar, dan simbol, dapat menjadi alat yang sangat membantu dalam menyederhanakan konsep-konsep yang kompleks (Salsabilla, Yuliati, & Cahyaningsih, 2021). Dalam konteks menulis teks prosedur, infografis dapat menyajikan langkah-langkah atau tahapan yang harus diikuti dalam bentuk yang lebih jelas dan mudah dipahami, sehingga siswa dapat lebih mudah mengorganisasi dan menyampaikan informasi secara sistematis. Selain itu, infografis yang disesuaikan dengan konteks budaya siswa, seperti menampilkan gambar dan contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, dapat menambah minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Urgensi penelitian ini terletak pada fakta bahwa pembelajaran menulis teks prosedur di banyak sekolah masih menghadapi hambatan yang besar. Dengan adanya pendekatan CRT yang dikombinasikan dengan media infografis, diharapkan dapat tercipta pembelajaran yang lebih menyenangkan, relevan, dan berbasis pada kebutuhan siswa. Hal ini akan membantu siswa untuk mengatasi kesulitan dalam menulis teks prosedur dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menghasilkan teks yang jelas, logis, dan terstruktur dengan baik. Peluang yang ditawarkan oleh penelitian ini adalah untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap keberagaman budaya siswa, serta untuk menciptakan alat bantu yang efektif dalam mengatasi masalah yang dihadapi siswa dalam menulis teks prosedur.

Penelitian ini memiliki kelebihan dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya hanya berfokus pada satu aspek, seperti penggunaan media atau pendekatan pengajaran saja. Dalam penelitian ini, kebaruan (*novelty*) yang ditawarkan adalah integrasi antara pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dan media infografis secara simultan dalam konteks pembelajaran menulis teks prosedur. Pendekatan ini belum banyak dieksplorasi dalam studi-studi terdahulu, sehingga memberikan kontribusi baru dalam pengembangan strategi pembelajaran berbasis budaya dan media visual. Dengan menggabungkan dua komponen tersebut, penelitian ini tidak hanya memperhatikan aspek pedagogis, tetapi juga aspek afektif dan kultural siswa dalam proses belajar. Hal ini diyakini mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa secara lebih menyeluruh.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Penelitian Tindakan Kelas* (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa melalui penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang dipadukan dengan media infografis. Metode PTK dipilih karena memungkinkan guru sebagai peneliti untuk melakukan perbaikan langsung terhadap praktik pembelajaran di kelas secara sistematis, bertahap, dan reflektif. Penelitian ini dirancang dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang memadukan CRT dengan media infografis yang sesuai dengan konteks budaya siswa. Tindakan dilaksanakan dengan mengimplementasikan rencana tersebut di dalam kelas, diikuti dengan observasi terhadap keterlibatan siswa, serta refleksi untuk mengevaluasi hasil dan merancang perbaikan untuk siklus berikutnya.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII.4 di SMP Negeri 10 Tanjungpinang yang berjumlah 24 orang. Kelas ini dipilih secara purposive karena memiliki tingkat kemampuan menulis teks prosedur yang bervariasi dan cenderung masih rendah berdasarkan hasil

asesmen awal guru. Selain itu, kelas VII.4 dinilai representatif karena mencerminkan keragaman latar belakang budaya lokal yang sesuai dengan karakteristik pendekatan CRT. Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran berbasis budaya dan media visual seperti infografis diharapkan mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa, baik dari segi struktur teks, keterpaduan informasi, maupun pemilihan bahasa yang efektif dan kontekstual.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup lembar observasi, rubrik penilaian teks prosedur, tes tertulis (pretest dan posttest), angket siswa, dan pedoman wawancara. Observasi digunakan untuk memantau keterlibatan siswa dan efektivitas penggunaan infografis dalam pembelajaran. Rubrik penilaian teks prosedur mengacu pada indikator kejelasan langkah-langkah, sistematisasi informasi, dan ketepatan penggunaan bahasa, sebagaimana dirumuskan oleh Nuryatin (2019), yang menekankan pentingnya struktur dan logika berpikir dalam menulis prosedur. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, tes tulis, angket, wawancara, dan dokumentasi pembelajaran. Data dianalisis secara kualitatif melalui temuan observasi dan wawancara, serta secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dan uji t atau Wilcoxon untuk mengukur perbedaan skor antara pretest dan posttest. Pendekatan analisis ini bertujuan memberikan gambaran menyeluruh terhadap efektivitas integrasi CRT dan media infografis dalam mengembangkan kemampuan menulis siswa.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII.4 SMP Negeri 10 Tanjungpinang melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berbasis infografis. Kemampuan awal siswa diukur melalui prasiklus (pretest), diikuti dengan intervensi pada Siklus I dan Siklus II. Rata-rata skor menulis teks prosedur siswa pada setiap tahap disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Rata-rata Menulis Teks Prosedur Siswa

Tahap	Rata-rata Skor	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
Prasiklus	74,79	85	55
Tes Akhir Siklus I	80,00	90	65
Tes Akhir Siklus II	86,88	95	75

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya peningkatan skor yang cukup signifikan dari tahap prasiklus hingga siklus kedua. Pada tahap awal (prasiklus), rata-rata kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur tergolong sedang dengan nilai 74,79. Nilai tertinggi berada di angka 85, sementara nilai terendah cukup rendah, yaitu 55. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih belum menguasai struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur secara memadai. Setelah intervensi pada Siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 80,00. Selain meningkatnya nilai tertinggi dari 85 menjadi 90, nilai terendah juga mengalami kenaikan dari 55 menjadi 65. Perubahan ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran berbasis CRT dan infografis mulai memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa. Beberapa indikator peningkatan tampak pada struktur teks yang lebih sistematis, penggunaan kata kerja imperatif yang lebih tepat, serta kejelasan langkah-langkah prosedur.

Peningkatan yang lebih signifikan terlihat pada tes di akhir Siklus II. Rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 86,88. Nilai tertinggi mencapai 95, sementara nilai terendah naik menjadi 75. Yang menarik, tidak ada lagi siswa dengan nilai di bawah 75, yang berarti seluruh

peserta didik telah melampaui batas minimal ketuntasan. Peningkatan ini menandakan bahwa intervensi yang dilakukan pada Siklus II terutama pada aspek penguatan unsur budaya lokal dan penggunaan infografis yang lebih kontekstual berhasil mengoptimalkan pencapaian siswa. Kemajuan siswa dalam menulis teks prosedur tidak hanya terlihat dari aspek nilai kuantitatif, tetapi juga secara kualitatif melalui hasil tulisan siswa. Teks yang dihasilkan menunjukkan perkembangan dalam hal kohesi antar kalimat, urutan logis langkah-langkah, serta kejelasan instruksi prosedural. Struktur teks menjadi lebih runtut, penggunaan bahasa menjadi lebih tepat, dan siswa mulai memperhatikan audiens pembaca dalam menyusun instruksi yang jelas dan efektif. Dengan demikian, data hasil menunjukkan bahwa pendekatan CRT yang dikombinasikan dengan media infografis memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan keterampilan menulis prosedur siswa. Perubahan ini berlangsung secara progresif dari siklus ke siklus, dan dapat menjadi landasan untuk perancangan model pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa di masa depan.

PEMBAHASAN

Peningkatan skor kemampuan menulis teks prosedur dari prasiklus hingga Siklus II menunjukkan bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berbasis infografis sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang bersifat inklusif dan kontekstual memiliki dampak langsung terhadap perkembangan kognitif peserta didik. Temuan ini sesuai dengan temuan (Nurratri & Herlambang, 2024) yang menyatakan bahwa CRT menciptakan ruang belajar yang inklusif melalui integrasi nilai-nilai budaya ke dalam proses pembelajaran. Siswa yang merasa bahwa materi pembelajaran mencerminkan pengalaman hidup mereka cenderung menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi dan keterlibatan kognitif yang lebih aktif. Ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis budaya bukan hanya strategi alternatif, melainkan kebutuhan dalam konteks pendidikan multikultural.

Pendekatan CRT dalam penelitian ini mengedepankan pemahaman terhadap latar belakang budaya lokal siswa sebagai dasar dalam penyusunan materi ajar. Materi yang mengangkat aspek-aspek budaya lokal, seperti makanan tradisional, permainan rakyat, dan aktivitas rumah tangga, membuat siswa merasa lebih dekat dengan konten yang dipelajari. Kedekatan emosional ini menjadi penggerak utama keterlibatan siswa dalam kegiatan menulis. Sebagaimana ditegaskan oleh (Subechina & Ratnawati, 2024) CRT tidak hanya bertujuan meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga mengukuhkan identitas kultural siswa sebagai bagian dari pembentukan karakter dan jati diri mereka. Pendekatan ini membuktikan bahwa pendidikan yang menghargai keragaman budaya mampu memberikan dampak holistik terhadap perkembangan siswa.

Di sisi lain, penggunaan infografis sebagai media bantu visual terbukti berperan penting dalam membantu siswa memahami struktur dan kaidah teks prosedur. Infografis mampu menyederhanakan informasi kompleks menjadi bentuk visual yang menarik dan sistematis. Penyajian langkah-langkah prosedural, alat dan bahan, serta kata kerja imperatif dalam bentuk visual mempermudah siswa dalam memahami dan mereproduksi struktur teks secara utuh. Penelitian (Andheska, 2016) memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa media visual dapat meningkatkan daya serap informasi dan keterampilan menulis siswa. Dengan demikian, infografis bukan hanya alat bantu, tetapi juga strategi pedagogis yang mempercepat pemahaman konsep kebahasaan secara konkret.

Secara pedagogis, integrasi antara CRT dan infografis memberikan solusi terhadap tantangan perbedaan gaya belajar siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dengan kecenderungan belajar visual, kinestetik, maupun kontekstual dapat menerima materi secara lebih efektif melalui pendekatan ini. Guru dalam konteks ini tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai mediator budaya yang mampu menjembatani pengalaman hidup siswa dengan struktur teks akademik. Hal ini sejalan dengan konsep *scaffolding* dan *zone of proximal development*, yang menekankan pentingnya dukungan sosial dalam pengembangan keterampilan baru. Integrasi strategi ini menghasilkan pendekatan belajar yang lebih adaptif dan memberdayakan.

Penelitian ini mengungkap adanya peningkatan signifikan dalam aspek kohesi dan koherensi teks yang ditulis siswa. Paparan materi berbasis budaya yang dikombinasikan dengan infografis membuat siswa lebih mampu mengorganisasi kalimat dalam struktur yang logis dan terpadu. Penggunaan konjungsi waktu, kata kerja aksi, dan penyusunan urutan langkah menjadi lebih konsisten dan sesuai dengan kaidah teks prosedur. Temuan ini selaras dengan teori kohesi dan koherensi teks oleh (Ilmi et al., 2024) yang menekankan pentingnya konektivitas antarkalimat sebagai syarat utama keefektifan teks. Dengan pendekatan ini, kemampuan menulis siswa tidak hanya meningkat secara kuantitatif, tetapi juga kualitas linguistiknya lebih terstruktur.

Jika dikaitkan dengan studi terdahulu, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Wahyuningtyas, Nindiasari, & Fatah, 2020; Aryani, Rodiyana, & Mahpudin, 2021) yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis budaya lokal mampu meningkatkan hasil belajar menulis pada siswa SMP. (Putri, 2025) juga menegaskan bahwa infografis sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan menulis siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan CRT dan infografis memiliki validitas eksternal yang cukup kuat dan dapat diadaptasi dalam berbagai konteks pembelajaran. Komparasi ini memberikan argumen bahwa strategi yang digunakan bukan sekadar inovatif secara metodologis, tetapi juga terbukti secara empiris. Oleh karena itu, pendekatan ini berpotensi direplikasi dengan penyesuaian di berbagai tingkat pendidikan dan wilayah yang memiliki karakter budaya berbeda.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi hasil karena hanya dilakukan pada satu kelas dalam satu sekolah dengan karakteristik sosial budaya yang homogen. Ini menandakan bahwa keberhasilan pendekatan CRT sangat bergantung pada kesesuaian antara konten budaya dan lingkungan belajar siswa. Dalam konteks yang lebih luas, penerapan CRT harus melalui proses adaptasi yang matang agar tetap relevan dengan kebutuhan siswa dari latar belakang budaya berbeda. Aspek fleksibilitas menjadi krusial dalam pengembangan pendekatan ini agar tidak menjadi sekadar metode ajar yang bersifat lokalistik. Maka, validasi dan uji coba lanjutan dalam konteks yang lebih beragam perlu dilakukan untuk memperkuat generalisasi model ini.

Implikasi dari penelitian ini sangat penting bagi pengembangan kurikulum yang responsif terhadap konteks sosial dan budaya siswa. Guru dituntut tidak hanya menguasai konten akademik, tetapi juga memahami identitas dan latar belakang siswa sebagai bagian dari proses pembelajaran yang menyeluruh. Penggunaan teknologi sederhana seperti infografis dapat menjadi alternatif strategis yang memperkuat pembelajaran berbasis budaya. Integrasi pendekatan CRT dan infografis membentuk model pembelajaran yang tidak hanya relevan dan adaptif, tetapi juga transformatif dalam menjawab tantangan pendidikan

multikultural. Oleh karena itu, model ini berpotensi menjadi inspirasi bagi pembaruan pedagogi di era kurikulum merdeka yang menekankan diferensiasi pembelajaran.

KESIMPULAN

Penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang dipadukan dengan media infografis terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII.4 SMP Negeri 10 Tanjungpinang. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari 44% pada siklus I menjadi 84% pada siklus II. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari aspek kuantitatif, tetapi juga dari kualitas tulisan siswa yang semakin baik, ditandai dengan struktur teks yang lebih lengkap, penggunaan kalimat perintah yang tepat, serta pemilihan konjungsi temporal yang sesuai.

Pembelajaran berbasis budaya melalui pendekatan CRT membantu siswa mengaitkan pengalaman mereka dengan proses menulis, sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual. Sementara itu, media infografis berperan dalam memperjelas langkah-langkah prosedur secara visual dan menarik, memudahkan siswa dalam memahami konsep teks prosedur. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang menggabungkan CRT dan media infografis sangat relevan diterapkan untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa, khususnya dalam menulis teks prosedur.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S. (2020). Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Dengan Model "Picture and Picture". *Dinamika*, Vol. 3, No. 1, 118-126.
- Andheska, H. (2016, Juli). *Esensi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dalam pengajaran keterampilan berbahasa di sekolah*. Seminar Nasional Paramasastra, 4, 792–803.
- Aryani, S., Rodiyana, R., & Mahpudin. (2021). Media audio visual untuk keterampilan menyimak siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3, 224-235.
- Khaerunnisa, & Nasir, M. (2018). Penerapan Media Musikalisasi Puisi terhadap Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Puisi Siswa X MIPA3 SMAN 87 Jakarta. *Pena Literasi*. e-ISSN: 2614-8226.
- Khalisah, H., Firmansyah, R., Munandar, K., & Kuntoyono, K. (2024). Penerapan PjBL (Project Based Learning) dengan Pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bioteknologi Kelas X-7 SMA Negeri 5 Jember. *Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 1(4), 334-344.
- Lasminawati, E., Kusnita, Y., & Merta, I. W. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* Model Problem Based Learning. *Journal of Science and Education Research*, Vol. 2, No. 2, 20 Juli 2023 - 20 Agustus 2023. e-ISSN: 2828-2361.
- Nurratri, R., & Herlambang, T. (2024). Pembelajaran PJOK berbasis pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) di SMK N 8 Semarang. *Journal of Physical Activity and Sports (JPAS)*, 5(3), 105-116.
- Nuryanti, R. (2019). *Penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan strategi Team Games Tournament (TGT) untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi bilangan Romawi bagi siswa tunarungu kelas IV SDLB (Penelitian eksperimen dengan One Group Pretest Posttest Design di SLB B Sukapura Kota Bandung)*. JASSI Anakku, 19(1).
- Putri, T. A. (2025). Efektivitas penggunaan media infografis dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan argumentatif pada siswa kelas XI SMK Negeri Sragi Kecamatan Sragi Kab. Pekalongan Jawa Tengah. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 3(2).
- Razali, G., Andamisari, D., Putranto, A., Ambulani, N., Sanjaya, F., & Deryansyah, A. D. (2023). Pelatihan Public Speaking dalam Meningkatkan Komunikasi Sosial. *Community Development Journal (CDJ)*, 4(2).
- Riyanti, S., Susetyo, S., & Wardhana, D. E. C. (2023). Korelasi antara Minat Baca dengan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Sumber Rejo Kabupaten Musi Rawas. *Diksa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1).
- Rohmatun, R., Sudarmaji, S., & Maryova, F. (2022). Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks pada Siswa Kelas VII SMP IT Nurul Falah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022. *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1).
- Salis, W. A., & Siagian, I. (2023). Perkembangan Kognitif antara Hubungan Bahasa dan Proses Berpikir dalam Berkomunikasi di Media Sosial. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3).
- Salsabilla, A. D., Yulianti, Y., & Cahyaningsih, U. (2021). Studi Literatur: Penggunaan Media Visual Infografis dalam Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa. Dalam *Seminar*

- Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2021: "System Thinking Skills dalam Upaya Transformasi Pembelajaran di Era Society 5.0"*, Agustus 2021. Universitas Majalengka, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Siswanto, D. H., Samsinar, S., Alam, S. R., & Setiawan, A. (2024). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMA Muhammadiyah Melati melalui Pelatihan Public Speaking. *Jurnal Studi Manajemen Dakwah (JSMD)*, 4(2), 339-346.
- Subechina, C., & Ratnawati, N. (2024). Integrasi budaya Islam pada pendekatan *Culturally Relevant Teaching* dalam Kurikulum Merdeka. *Journal of Physical Activity and Sports (JPAS)*, 4(5), 496–502.
- Suryadi, E., Milawasri, F. A., & Lustina, L. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa. *BISASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 392-410.
- Wahira, W., Mus, S., & Hastuti, S. (2024). Pelatihan Pelaksanaan Pendekatan Culturally Responsive Teaching pada Guru Sekolah Dasar. *Gembira: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 435-445.
- Wahyuningtyas, A., Nindiasari, H., & Fatah, A. (2020). Efektivitas pendekatan kontekstual berbasis karakter dan budaya lokal terhadap kemampuan literasi matematis siswa SMP. *Wilangan: Jurnal Inovasi dan Riset Pendidikan Matematika*, 1(2), 81–90.
- Yanuarista, R. W., & Savitri, A. D. (2021). Implementasi Teks Prosedur pada Video Tutorial Memasak dalam Media Sosial TikTok. *BAPALA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(4), 228-234.